

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan. Menurut Mulyono (2012:225) matematika adalah bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dalam belajar matematika.

Motivasi belajar adalah kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang baik sesuai dengan usaha yang dilakukan (Suprihati, 2015:75). Motivasi belajar berfungsi mendorong siswa untuk menentukan arah perbuatan dan berbuat ke arah tujuan yang akan dicapai serta memberikan rasa senang dan bahagia ketika siswa mengalami proses pembelajaran (Syachtiyani & Trisnawati, 2021:94). Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar siswa cenderung tinggi dan jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar siswa cenderung rendah (Fauziah dkk, 2017:48).

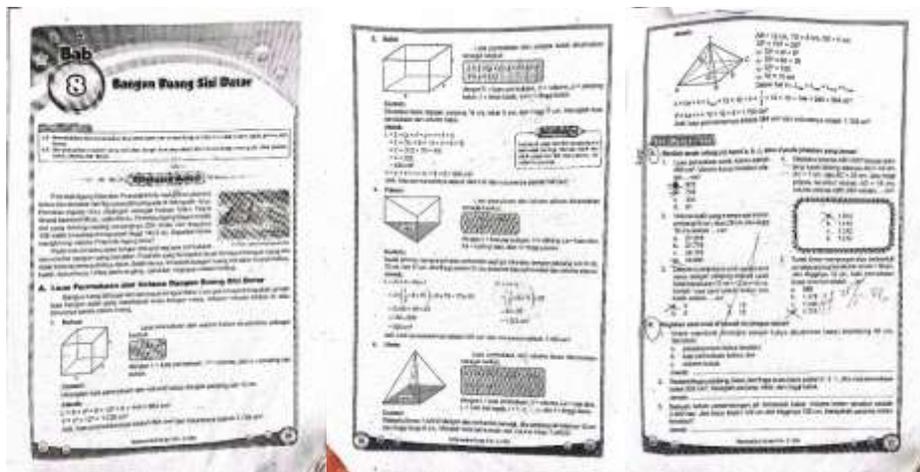
Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII C SMP 22 Kota Jambi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan angket pada

Lampiran 15 menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 22 Kota Jambi pada pelajaran matematika yaitu sebesar 42,08% sehingga motivasi belajar siswa tersebut masuk ke dalam kategori rendah.

Mengingat pentingnya motivasi belajar pada siswa, maka diperlukan peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi dalam bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan yaitu LKPD. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran yang memuat tugas yang biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan siswa (Hamidah dkk, 2018:2213). Pentingnya LKPD proses pembelajaran adalah LKPD dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, mendukung siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam memahami materi, dan melatih siswa agar berpikir kritis untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekitar mereka (Effendi dkk, 2021:928).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP N 22 Kota Jambi, pembelajaran matematika sudah menggunakan LKPD sebagai salah satu bahan pendukung proses pembelajaran. Namun dalam LKPD tersebut masih terdapat kekurangan yaitu 1) LKPD yang digunakan hanya memuat materi, contoh soal, dan latihan soal dan belum melibatkan peserta didik secara aktif, 2) LKPD yang digunakan tidak memuat langkah-langkah yang perlu dilakukan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan mereka dimana pada LKPD tersebut peserta didik hanya menghafal rumus yang terdapat di LKPD, 3) LKPD yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di sekolah karena motivasi belajar siswa di sekolah masih rendah maka diperlukan memasukan teknik-teknik

memotivasi siswa dalam LKPD. LKPD yang digunakan di SMP N 22 Kota Jambi dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 LKPD yang digunakan di SMP N 22 Kota Jambi

Untuk meningkatkan sikap aktif dan motivasi belajar peserta didik diperlukan kegiatan yang menuntun siswa menemukan sendiri pengetahuan mereka secara mandiri dengan waktu yang ditentukan. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang sesuai untuk menuntun siswa dalam melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Yusrizal & Pulungan, 2020:7811). Model PjBL dapat membantu siswa dalam belajar berkelompok, mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan proyek yang dikembangkan mampu memberikan pengalaman secara pribadi bagi siswa (Pasaribu & Simatupang, 2020:11).

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar pada kelas VIII SMP dengan sub materi yang dipilih adalah kubus dan balok. Materi ini dipelajari pada tingkat SMP dengan Kompetensi Dasar yaitu membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar serta menyelesaikan

masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika di kelas VIII C, pada materi bangun ruang sisi datar siswa mengalami kesulitan untuk mengingat rumus luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar, dan siswa kesulitan untuk membayangkan diagonal bidang, diagonal ruang, dan bidang diagonal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Di SMP**”

1.2 Rumus Masalah

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika di SMP?
2. Bagaimana kualitas LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika di SMP berdasarkan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk?

1.3 Tujuan Pengembangan

1. Mengembangkan LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika di SMP
2. Mendeskripsikan kualitas LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP berdasarkan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

1. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika
2. Jenis LKPD yang dikembangkan adalah LKPD yang membantu siswa dalam menemukan suatu konsep
3. Pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika dikhususkan pada materi bangun ruang sisi datar

1.5 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya dilakukan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. LKPD berbasis *Project Based Learning* dapat menjadi satu alternatif untuk membangun semangat peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika
2. LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika dapat menjadi salah satu bahan ajar yang bisa digunakan guru untuk diberikan kepada siswa dalam pelajaran.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. LKPD yang dikembangkan efektif digunakan pada materi bangun ruang sisi datar
- b. LKPD yang dikembangkan dapat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep
- c. LKPD yang dikembangkan dapat memotivasi siswa dalam belajar matematika

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan ini hanya memuat materi bangun ruang sisi datar
- b. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP N 22 Kota Jambi
- c. Subjek uji coba dalam penelitian ini hanya melibatkan satu kelas
- d. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE

1.7 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan adalah suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan, dan sosial lainnya serta menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:297)
2. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau fasilitator dalam melaksanakan proses pembelajaran (Nasruddin dkk, 2022:2)
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang memuat materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran baik bersifat teoritis dan/atau praktis yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu kepada kompetensi dasar yang akan dicapai siswa (Prastowo:439)
4. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan proyek dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2014:23)